

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENDAMPINGI PROSES BELAJAR MATEMATIKA DI MASA
PANDEMI**

Lily Putri Utami, Intan Sari Rufiana

lilyputri482@gmail.com, intan_rufiana@umpo.ac.id

Mahasiswa dan Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

***Abstract** : This study aims to determine and identify the pedagogic competence of teachers in mathematics subjects during the pandemic. The research method is descriptive qualitative. The subject of this study is a teacher who has 2 characteristics, namely teachers with teaching experience of more than 10 years and less than 10 years. Data obtained through interviews and documentation. The results of the analysis show that there are similarities and differences in the mastery of pedagogic competence of teachers more than 10 years and less than 10 years. The similarities are the online and offline learning and mentoring process during the pandemic, providing approaches and directions to students who have learning difficulties, the learning process with the aim of helping the student learning process, compiling assessments in accordance with learning objectives to achieve competencies in accordance with the lesson plans, and making results evaluation to improve the design of the next learning process. While the differences in each teacher's characteristics are how to organize classes in the learning process according to the characteristics of students, how to manage classes effectively so that all time can be used productively, carry out learning activities according to curriculum content and relate them to the context of students' daily lives, the media used, the learning resources used, analyzing the results of the assessment to identify basic competencies that are difficult for remedial and enrichment purposes, and the type of assessment to obtain student learning outcomes.*

***Keywords:** Pandemic, Pedagogic competence, Mathematic*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran matematika di masa pandemi. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang mempunyai 2 karakteristik yaitu guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun dan kurang dari 10 tahun. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis diperoleh bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik guru lebih dari 10 tahun dengan kurang dari 10 tahun. Persamaannya yaitu proses pembelajaran dan pendampingannya di masa pandemi secara *daring* dan *luring*, memberikan pendekatan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, proses pembelajaran dengan tujuan membantu proses belajar siswa, menyusun penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sesuai dengan RPP, dan menjadikan hasil evaluasi untuk memperbaiki rancangan proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan perbedaan pada masing-masing karakteristik guru yaitu cara mengatur kelas dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, cara mengelola kelas dengan efektif agar semua waktu dapat dimanfaatkan secara produktif, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, media yang digunakan, sumber belajar yang digunakan, menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk keperluan remedial serta pengayaan, dan jenis penilaian untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pandemi, Kompetensi Pedagogik, Matematika

I. PENDAHULUAN

Pandemi *COVID-19* ada di Negara Indonesia sudah terjadi lebih dari 1 tahun yaitu dari 2 Maret 2020 (Djalante dalam Putri (2020)). Dan pandemi masih ada ditengah-tengah masyarakat Indonesia sampai sekarang. Dengan adanya virus *COVID-19* kegiatan masyarakat mengalami banyak perubahan, mulai

dari kegiatan ekonomi seperti jual beli, sosial, politik, bahkan pendidikan. Dengan adanya perubahan ini tentunya akan berdampak pada proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan di sekolah (Wahyudi, dkk., (2020)). Meskipun terhalang oleh pandemi, tujuan pendidikan harus tetap tercapai. Perlu diadakannya proses

pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika dalam mencapai tujuan pendidikan (Octaviyunas & Ekayanti, (2019)).

Dampak dari perubahan tersebut juga dirasakan oleh guru jenjang Sekolah Dasar (SD). Hasil pengamatan peneliti telah lakukan selama kegiatan kampus mengajar terdapat kendala pada proses pembelajaran dimasa pandemi. Yaitu guru merasa kesulitan saat menyampaikan materi pelajaran, kesulitan dalam memilih media yang akan digunakan, dan kesulitan dalam mengawasi siswa selama proses pembelajaran. Padahal tenaga profesional dalam pendidikan yang mempunyai kedudukan penting adalah guru. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional, guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Shulman (1987), kompetensi guru profesional

diibaratkan sebagai tiga pilar pengetahuan yaitu *Content Knowledge / CK* (pengetahuan materi), *Pedagogical Knowledge / PK* (pengetahuan pedagogic) dan bidang spesifik interseksi antara CK dan PK yang dinamakan *Pedagogical Content Knowledge / PCK*. *Pedagogical Knowledge (PK)* adalah pengetahuan umum tentang bagaimana sebuah sekolah bekerja dan siswa belajar, termasuk tentang bagaimana memori siswa bekerja, pengetahuan tentang psikologi kognitif, belajar secara kolaborasi melalui kelompok, dan lain-lain (Shulman, (1987)). Apabila guru dalam melaksanakan tugas profesional berdasarkan pengetahuan pedagogic yang dimiliki akan mengembangkan kemampuan yang selanjutnya disebut dengan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengatur jalannya proses pembelajaran siswa (Bahari, 2020). Menurut Habibullah (2012), guru harus menguasai kompetensi pedagogik yang dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti, yaitu menguasai karakteristik siswa,

menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar yang mendidik, mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi dan komunikasi sebagai kepentingan pembelajaran, memberikan fasilitas siswa dalam mengembangkan potensi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menjalin komunikasi secara efektif, peduli dan santun dengan siswa, mengadakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, pemanfaatan hasil dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan kegiatan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Masing-masing sub kompetensi tersebut memiliki beberapa indikator yang harus dikuasai oleh guru. Standar kompetensi pedagogik antara lain: 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata

pelajaran yang diampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dll. Yang termuat pada Permendiknas Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Menurut hasil penelitian yang Bahari (2020) lakukan pada sub kompetensi merancang pembelajaran, penguasaan guru dalam indikator menentukan tak-tik pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang hendak dituju, dan bahan ajar termasuk dalam kategori sedang. Sebelum menentukan strategi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menguasai karakteristik siswa agar proses pembelajaran tepat sasaran dan dapat dipahami oleh siswa. Sedangkan menurut hasil penelitian Mandasari, dkk., (2020) pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dari delapan indikator ada 2 indikator yang tidak terealisasi dengan baik. Terletak pada indikator guru kurang memanfaatkan media mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai

tujuan pembelajaran dan beberapa guru belum melakukan kegiatan pembelajaran secara bervariasi.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki (2014) hanya mengambil salah satu dari 10 aspek kompetensi pedagogik, yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Begitu juga dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Bahari (2020) hanya memfokuskan penelitian pada sub kompetensi merancang pembelajaran. Pada beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan, belum ada yang membahas pengetahuan pedagogik guru saat mendampingi proses belajar matematika siswa di masa pandemi. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu mendalami kemampuan pedagogik guru saat mendampingi proses belajar matematika di masa pandemi. Aspek kemampuan pedagogik guru pada penelitian ini dibatasi hanya pada menguasai karakteristik siswa, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan penilaian serta evaluasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Arikunto dalam Anggari (2020) bahwa penelitian yang menyelidiki keadaan atau hal lain (keadaan, kondisi, situasi, kegiatan peristiwa) yang hasilnya berupa laporan penelitian disebut penelitian deskriptif. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu hanya mendeskripsikan data tanpa adanya generalisasi. Teknik dalam mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Diambil 2 orang guru yang mengajar lebih dari 10 tahun dan 2 orang guru yang mengajar kurang dari 10 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Afriansyah dalam Suhendar, dkk., (2020), instrumen berupa pedoman wawancara dibuat untuk melakukan wawancara. Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terlebih dahulu, lalu menyusun pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengecekan keabsahan hasil wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pedagogik adalah hal pertama yang mesti dikuasai oleh guru untuk membuat proses pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Bahari, 2020). Fokus dari penelitian ini yaitu 3 aspek kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai karakteristik siswa, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan penilaian serta evaluasi. Penelitian ini menganalisis kemampuan pedagogik guru yang mengajar selama lebih dari 10 tahun dan kurang dari 10 tahun selama proses pembelajaran matematika di masa pandemi.

Semua guru yang dijadikan subjek penelitian melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi dengan *daring* dan *luring*. Menurut hasil wawancara, diadakannya proses pembelajaran *luring* karena pembelajaran *daring* dirasa masih kurang maksimal, sehingga melaksanakan pembelajaran *luring* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan waktu yang terbatas. Pembelajaran *luring* dilaksanakan melalui kunjungan guru ke rumah siswa dengan membentuk kelompok belajar dan juga belajar di

sekolah dengan sistem shift (bergantian). Hal ini sependapat dengan Suhendro (2020) pembelajaran *luring* (luar jaringan) merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang terdapat beberapa metode didalamnya seperti *home visit* (kunjungan rumah) dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun, disamping mempunyai persamaan terdapat perbedaan antara guru yang mengajar selama lebih dari 10 tahun dengan kurang dari 10 tahun.

Guru yang mengajar lebih dari 10 tahun pada aspek menguasai karakteristik siswa terdapat 6 indikator. Pertama, guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa yang dilihat melalui hasil tugas-tugas siswa yang telah dikumpulkan. Menurut Thariq dkk., (2020), jika guru bisa menghadapi berbagai macam karakteristik siswa maka ia dapat dianggap sebagai guru profesional. Kedua, guru selama proses pembelajaran dalam pemberian kesempatan belajar diberikan secara merata kepada

seluruh siswa untuk turut aktif pada saat penyampaian materi telah disampaikan dan pada saat pemberian contoh soal. Pada saat pemberian contoh soal ada guru yang menggunakan benda konkret/nyata agar dapat mudah dipahami oleh siswa. Menurut Pour dkk., (2018) pembelajaran dapat berhasil ketika siswa mampu aktif saat belajar. Ketiga, guru dapat mengatur kelas dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa pada saat pembelajaran *luring* sistem *home visit* dengan kelompok belajar kurang dari 10 siswa dan duduk secara melingkar agar siswa nyaman dalam menerima pelajaran. Dalam proses pembelajaran yang efektif, pengaturan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak (Pamela, dkk., (2019)).

Keempat, guru dapat memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki fisik lemah supaya bisa turut serta dalam jalannya pembelajaran, dengan harapan siswa itu tidak merasa minder. Tidak terdapat siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu pada masing-masing kelas. Kelima, guru

mendampingi siswa yang berkesulitan belajar dengan melakukan pendekatan dan juga arahan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini dilakukan secara *daring* maupun *luring* dengan melakukan pendekatan kepada siswa secara langsung, saat *daring* ada yang melakukan pendekatan dengan bantuan wali murid untuk kelas bawah. Salah satu kendala yang dapat menghambat siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal adalah kesulitan belajar (Maryani, dkk., (2019)). Oleh sebab itu, kesulitan belajar siswa harus dicari solusinya agar dapat teratasi. Keenam, guru memberikan motivasi belajar pada seluruh siswa di sela-sela pembelajaran namun cara penyampaiannya berbeda. Ada yang menggunakan video pembelajaran dan ada yang menggunakan kata-kata yang disampaikan secara langsung. Motivasi belajar siswa itu penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Nurhidayah (2015), faktor penting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar, karena digunakan untuk menumbuhkan minat terhadap

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain aspek menguasai karakteristik siswa, juga terdapat aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik terdapat 7 indikator. Pertama, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP selain itu menyesuaikan dengan administrasi pembelajaran lainnya. Kedua, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam belajar. Ketiga, guru memberikan informasi atau tambahan materi kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dan usia siswa yang disampaikan pada saat pembelajaran *luring* dan dengan bantuan wali murid untuk kelas bawah. Keempat, guru melaksanakan proses belajar mengajar mengacu pada kurikulum dan dihubungkan dengan kehidupan siswa sehari-hari agar materi mudah dipahami. Kelima, guru mengatur kelas dengan efektif dengan tujuan waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara produktif. Waktu pembelajaran disepakati bersama wali murid agar pada saat

proses pembelajaran maksimal dengan waktu yang sudah disepakati. Namun, waktu dalam pengumpulan tugas dibuat fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Keenam, guru mampu memanfaatkan sumber belajar selain buku paket untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket, LKS, dan juga video yang diambil dari *youtube*. Menurut Suhirman (2018), sumber belajar amat penting dalam proses belajar mengajar karena proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya sumber belajar. Ketujuh, guru memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk bertanya, menerapkan, dan berkomunikasi dengan siswa setelah penyampaian materi pelajaran dan juga pemberian soal. Selain aspek menguasai karakteristik siswa dan kegiatan pembelajaran yang mendidik, ada juga aspek penilaian serta evaluasi.

Pada aspek penilaian serta evaluasi terdapat 4 indikator. Pertama, untuk mencapai kompetensi sesuai dengan RPP, guru mengadakan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, tujuan dari

penilaian yaitu untuk mengetahui daya tangkap serta kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan. Menurut Toipur (2017), penilaian pembelajaran merupakan instrumen untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Kedua, guru menggunakan berbagai macam penilaian untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian tulis (Penugasan, PH, PTS, dan PAS), penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Ketiga, untuk mendeteksi kompetensi dasar yang sulit sebagai remedial dan pengayaan, guru menganalisa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam suatu materi pelajaran dilihat dari hasil tugas siswa dan bagi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM akan dilakukan remedial. Keempat, guru menjadikan hasil evaluasi untuk memperbaiki rancangan proses pembelajaran selanjutnya dengan memperbaiki strategi, metode, media yang dirasa penggunaannya masih kurang maksimal.

Sedangkan untuk guru yang mengajar kurang dari 10 tahun pada aspek menguasai karakteristik siswa

terdapat 5 indikator. Pertama, untuk turut aktif selama jalannya pembelajaran, guru sama-sama memberikan kesempatan belajar pada semua siswa. Namun cara agar siswa aktif itu berbeda, ada yang menggunakan video motivasi dan ada juga yang menunggu semua siswa online serta siap menerima materi pelajaran. Kedua, guru dapat mengatur kelas dalam jalannya pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Pengaturan tersebut dilakukan pada saat pembelajaran *luring* yaitu pemerataan posisi tempat duduk diatur secara *rolling*/berputar. Ketiga, guru dapat memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki fisik yang lemah supaya bisa mengikuti jalannya pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak merasa minder. Tidak terdapat siswa yang mempunyai fisik yang lemah pada masing-masing kelas. Keempat, guru memberikan pendekatan dan juga arahan dalam mendampingi siswa yang berkesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa dilihat dari hasil tugas-tugas yang telah diberikan. Untuk mengatasi kesulitan

belajar siswa yaitu dengan pendekatan dan juga arahan secara *daring* maupun *luring*. Kelima, guru memberikan motivasi belajar untuk seluruh siswa di sela-sela pembelajaran namun cara penyampaiannya berbeda. Ada yang menggunakan video pembelajaran dan ada yang menggunakan jenis file yang berbeda pada saat menyampaikan materi pelajaran.

Pada aspek kegiatan yang mendidik terdapat 8 indikator. Pertama, guru melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan RPP selain itu menyesuaikan dengan administrasi pembelajaran lainnya. Kedua, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam belajar. Ketiga, guru memberikan informasi atau tambahan materi kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan belajar dan usia siswa yang disampaikan pada saat pembelajaran *luring* dengan menggunakan bahasa yang siswa dapat mudah memahami. Keempat, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum dan dikaitkan pada konteks kehidupan sehari-hari

siswa agar materi mudah dipahami oleh siswa. Bagi salah satu guru dalam mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa masih belum bisa sepenuhnya terlaksana.

Kelima, guru mengatur kelas dengan efektif supaya waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara produktif. Waktu dalam pemberian materi pelajaran terbatas, sehingga dibutuhkan kerjasama dengan wali murid untuk mengawasi serta mendampingi siswa ketika berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya dengan waktu yang terbatas dapat memaksimalkan pembelajaran. Keenam, guru mampu memanfaatkan sumber belajar selain buku paket untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket, LKS, dan juga video yang diambil dari *youtube*. Salah satu guru juga menjadikan buku-buku dari penerbit lainnya sebagai sumber belajar. Ketujuh, guru memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk bertanya, praktek dan berinteraksi dengan siswa setelah penyampaian materi pelajaran dan juga pemberian soal. Kedelapan, guru

menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk memberikan suasana baru untuk mendapat perhatian dan semangat belajar siswa berupa video yang diambil dari *youtube* dan ada juga yang menggunakan gambar-gambar. Selain aspek menguasai karakteristik siswa dan kegiatan pembelajaran yang mendidik, ada juga aspek penilaian serta evaluasi.

Pada aspek penilaian serta evaluasi terdapat 4 indikator. Pertama, guru membuat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sesuai dengan RPP. Selain itu, tujuan dari penilaian yaitu untuk mengetahui daya tangkap serta kemampuan siswa pada pelajaran yang telah disampaikan. Kedua, guru menggunakan berbagai macam penilaian untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian tulis (Penugasan, PH, PTS, dan PAS), dan penilaian keterampilan. Salah satu guru juga menggunakan penilaian lisan. Ketiga, untuk mendeteksi kompetensi dasar yang sulit sebagai remedial dan pengayaan, guru

menganalisa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui kelemahan siswa dalam suatu materi pelajaran dilihat dari hasil tugas siswa dan ada juga yang melihat dari keaktifan siswa, sedangkan untuk siswa yang memiliki nilai di bawah KKM akan dilakukan remedial. Keempat, guru menjadikan hasil evaluasi untuk memperbaiki rancangan proses pembelajaran selanjutnya.

IV. SIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada persamaan dan perbedaan kemampuan pedagogik guru dalam 3 aspek pada pembelajaran matematika di masa pandemi dengan pengalaman mengajar di atas 10 tahun dan di bawah 10 tahun. Persamaannya yaitu pertama, proses pembelajaran dan pendampingannya secara *daring* dan *luring* karena proses pembelajaran *daring* dirasa masih belum maksimal. Kedua, memberikan pendekatan dan arahan secara individual kepada siswa yang berkesulitan belajar. Ketiga, proses pembelajaran dengan tujuan membantu proses belajar siswa. Keempat, membuat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran

untuk kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan RPP. Kelima, menjadikan hasil evaluasi untuk memperbaiki rancangan proses pembelajaran selanjutnya baik itu strategi, metode, media, dll.

Sedangkan perbedaan pada masing-masing karakteristik guru yaitu terletak pada cara. Pertama, guru karakteristik pertama dalam mengatur kelas selama proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dengan cara duduk melingkar sedangkan guru karakteristik kedua dengan cara duduk *rolling*/berputar. Kedua cara tersebut sudah memberikan pemerataan siswa dalam menerima pembelajaran. Kedua, cara mengatur kelas dengan efektif supaya waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara produktif dilakukan dengan cara ada yang membuat kesepakatan dengan wali murid dan ada juga yang ditentukan langsung oleh guru. Dalam pembelajaran *daring* lebih baik waktu pembelajaran disepakati bersama wali murid, agar wali murid dapat membantu dalam mendampingi serta memastikan bahwa siswa

mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, , melakukan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, media yang digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, untuk mendeteksi kompetensi dasar yang sulit sebagai remedial dan pengayaan, guru menganalisa hasil belajar siswa, dan jenis penilaian untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Penguasaan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi masih kurang. Terlihat pada perangkat pembelajaran yang belum bervariasi, kegiatan pembelajaran yang masih monoton, serta pemanfaatan teknologi yang masih kurang karena terhalang dengan terbatasnya jaringan serta koneksi internet yang sulit. Dari persamaan dan perbedaan tersebut diharapkan Bapak/Ibu guru lebih mempersiapkan dan mematangkan rencana proses pembelajaran di masa pandemi agar berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.